

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, kita mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik agar mereka mampu menyerap, menilai dan mengembangkan secara mandiri ilmu yang dipelajarinya. Secara teoritis dan fisiologis tujuan pendidikan adalah membentuk pribadi anak menjadi seorang dewasa yang berdiri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain.

Pendidikan harus diberikan sejak dini oleh orang tua, bahkan sebelum anak lahir dianjurkan sang ibu banyak membaca Al-Qur'an, menghindari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama dan norma yang berlaku di masyarakat agar anak yang di kandung dapat lahir dengan mudah dan menjadi anak yang sholeh (Anwar, 2009:xviii).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal (Hasan, 2010:15).

Manusia yang tumbuh kembang dalam kehidupan keluarga sebagai unit terkecil di dalam kehidupan masyarakat, merupakan sumber daya manusia yang paling esensial bagi pembangunan bangsa, bahkan pembangunan bangsa itu sendiri bersumber dari dalam keluarga. Peranan lingkungan keluarga, sangatlah penting bagi seorang anak, terutama dalam tingkah laku orang tua dan sikap orang tua. Melalui keluarga anak akan memperoleh bimbingan pendidikan dan pengarahan untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan kemampuan anak, dan melatih anak serta mengenalkan untuk bersosialisasi dengan orang lain (Semiawan, 2009:4).

Bercerita merupakan suatu proses kreatif anak-anak. Metode bercerita berarti penyampaian cerita dengan cara bertutur. Cerita atau dongeng menawarkan kesempatan menginterpretasi dengan mengenali kehidupan di luar pengalaman langsung mereka. Dalam bercerita, seandainya bercerita memerlukan alat bantu, untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak (Gunawan, 2010:7).

Sehingga melalui bercerita ini dapat di gunakan sebagai metode dan sarana untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak.

Di mata para pengamat budaya wayang memiliki nilai lebih di bandingkan seni lainnya, karena kesenian wayang merupakan kesenian yang komprehensif yang dalam pertunjukannya memadukan unsur-unsur kesenian, diantaranya seni karawitan, seni rupa (*tatah sungging*), seni pentas (*pedalangan*), dan seni tari (wayang orang), ([eprints.undip.ac.id](http://eprints.undip.ac.id), diunduh tgl 27-11-2012).

Umumnya boneka di buat sebagai mainan anak-anak. Tetapi ada dugaan kuat, boneka dalam suatu bentuk seni cerita berawal di cina yang di kenal dalam pertunjukkan wayang boneka. Wayang boneka ini di buat dari kulit hewan, seperti domba dan keledai. Cerita bertutur tentang sejarah kehidupan seseorang, sehingga boneka-boneka yang di hadirkan dalam pertunjukkan juga merupakan perwujudan orang-orang yang di kisahkan (Gunawan, 2010:6-7).

Sehingga dengan menggunakan media Wayang Boneka ini dapat memungkinkan agar anak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dan agar pembelajaran agar lebih kreatif serta menyenangkan.

TK Dharma Wanita, Krendowahono, Gondangrejo, Karanganyar merupakan salah satu TK yang berada di perbatasan Kabupaten Karanganyar, yang memiliki hampir seragam, karena memiliki umur antara 4 tahun dan 6 tahun. Namun bila ditinjau dari kemampuan bersosialisasi anak, belum sesuai dengan harapan guru maupun orang tua sebagai user pendidikan berdasarkan hasil observasi dan refleksi diri ada beberapa masalah yang terjadi di TK Dharma Wanita, Krendowahono, Gondangrejo, Karanganyar, yaitu dari 12 anak didik, ada 9 anak didik yang belum memahami untuk melakukan interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan anak yang baru, sehingga anak-anak belum terbiasa bersosialisasi dengan teman sebaya di sekolah. Apabila masalah ini tidak segera mendapatkan solusi maka sangat sulit hasil belajar anak didik mencapai hasil yang di harapkan.

Ada beberapa permasalahan anak dalam bersosialisasi yang umum terjadi di TK Dharma Wanita, Krendowahono, Gondangrejo, Karanganyar diantaranya sebagai berikut:

1. Masih kurangnya nilai-nilai moral yang perlu di kembangkan .
2. Kemampuan dalam bersosialisasi anak yang relatif masih rendah hal ini dapat dilihat dari kurang menjalin hubungan dengan teman-teman sebaya, ataupun ibu guru.
3. Masih sedikit anak-anak yang menyadari bahwa pentingnya meminta maaf ketika telah membuat kesalahan dengan orang lain.
4. Masih banyak anak-anak yang bertingkah seenaknya sendiri ketika di beri nasehat.

Di duga kemampuan bersosialisasi anak di TK tersebut masih kurang, serta metode dan media yang di gunakan dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi anak masih monoton, kurang kreatif, serta kurang menarik perhatian anak. Sehingga anak didik kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran ataupun mungkin mereka merasa bosan dengan pembelajaran yang di gunakan, baik metode yang diterapkan ataupun melalui media yang digunakan, maka peneliti menganggap perlu mengujicobakan menambahkan dengan metode pembelajaran serta media atau alat pembelajaran yang nantinya dapat berguna bagi perkembangan kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Salah satu metode atau tehnik yang dapat digunakan oleh guru dalam menerapkan metode bercerita yang dapat meningkatkan kemampuan

bersosialisasi anak yaitu dengan menggunakan media wayang boneka. tehnik bercerita menggunakan boneka wayang sangat interaktif yang dapat menggabungkan berbagai kemampuan sosialisasi dalam metode bercerita ini. Untuk itu tehnik bercerita dengan menggunakan wayang boneka ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran anak pada lembaga pendidikan di taman kanak-kanak dalam rangka meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak yang ada di TK Dharma Wanita, Krendowahono, Gondangrejo, Karanganyar. Untuk itu dalam ini penulis memberikan judul penelitian “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI ANAK MELALUI METODE BERCERITA MENGGUNAKAN MEDIA WAYANG BONEKA DI KELOMPOK A TK DHARMA WANITA, KRENDOWAHONO, GONDANGREJO, KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2012/2013”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas dapat dirumuskan masalah penelitian adalah Apakah Metode Bercerita menggunakan Media Wayang Boneka dapat Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi pada Anak Kelompok A Tk Dharma Wanita, Krendowahono, Gondangrejo, Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013 ?.

## **C. Tujuan Masalah**

### **1. Tujuan Umum**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak melalui metode bercerita menggunakan media wayang boneka.

### **2. Tujuan Khusus**

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak melalui metode bercerita menggunakan media wayang boneka pada Kelompok A Tk Dharma Wanita, Krendowahono, Gondangrejo, Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menambah Ilmu Pendidikan tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya tentang manfaat tehnik Bercerita menggunakan Media Wayang Boneka dalam rangka Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi pada Anak Usia Dini.

- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan anak usia dini, terutama tentang pembelajaran dengan menggunakan Metode Bercerita menggunakan Media Wayang Boneka untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi pada Anak TK.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan bersosialisasi pada anak usia dini melalui Bercerita menggunakan Media Wayang Boneka.

- b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Menambah pengetahuan guru didik terhadap Bercerita menggunakan Media Wayang Boneka untuk perkembangan anak usia Taman Kanak-kanak, khususnya dalam melatih Bersosialisasi Anak.

- c. Bagi anak didik

Mengembangkan potensi anak melalui bercerita menggunakan Media Wayang Boneka dalam rangka Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi dalam belajar mengenali dirinya dan hubungannya dengan orang lain sebagai pembentukan konsep sosial.

- d. Bagi TK

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi pada anak usia dini.